BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik pada perusahaan yang berskala besar maupun kecil, ataupun bersifat profit motiv maupun non-profit motiv akan mempunyai perhatian yang sangat besar dalam bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju hal ini menyebabkan persaingan bisnis antar satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus menerus meningkatkan kemampuan bersaing dan kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk dapat bertahan perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran secara umum sebuah perusahaan, laporan ini diterbitkan tahunan, semesteran, triwulan, bahkan harian.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan yang diantaranya adalah pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah maupun pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan yang dapat membantu para pemakai terutama bagi investor di dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Para investor merupakan penanam modal yang cukup berisiko, mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi yang telah mereka lakukan atau yang akan mereka lakukan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan
yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tersebut, diperlukan pengukuran-pengukuran tertentu dalam laporan keuangan, dimana pengukuran laporan tersebut menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Adapun analisis terhadap laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan menganalisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan pada suatu waktu tertentu dari suatu perusahaan, yang memperlihatkan keadaan yang sistematis mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil dan perkembangan perusahaan, dengan perkataan lain mengetahui kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Pengukuran kinerja diharapkan dapat menjadi alat bagi manajemen dalam memahami kondisi perusahaan, dimana posisi perusahaannya kini dan bagaimana serta akan kemana perusahaan tersebut selanjutnya. Meski manajemen telah merumuskan dan menetapkan berbagai strategi yang diharapkan mampu meningkatkan keunggulan bersaing bagi perusahaanya, namun tidak lah memadai apabila tidak dirangkaikan dengan sistem pengukuran kinerja yang efektif. Karena dalam suatu perusahaan tingkat kinerja perusahaan ini akan menentukan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diketahui betapa pentingnya analisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA KELOMPOK INDUSTRI ALAS KAKI DARI TAHUN 2005-2007”
1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan analisis laporan keuangan atas kinerja beberapa industri alas kaki di Indonesia.
2. Bagaimana kinerja beberapa industri alas kaki di Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan analisis laporan keuangan pada beberapa industri alas kaki di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kinerja pada beberapa industri alas kaki di Indonesia.
3. Untuk mengetahui manfaat analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja pada beberapa industri alas kaki di Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Penulis

   Dapat memberi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teori dan pelaksanaan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana strata-1 di Fakultas Ekonomi (Program Studi Akuntansi ) Universitas Widyatama

2. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan menjadi alat pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.
3. Pihak Lain
Dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.

1.5 Kerangka Pemikiran
Perusahaan industri alas kaki merupakan kelompok industri yang cukup besar. Dalam perkembangannya industri alas kaki ini secara berkelanjutan melakukan perbaikan mutu agar dapat bertahan di antara perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Selain itu pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien juga diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya ditengah persaingan yang tajam.

Untuk dapat mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, dan arus kas yang merupakan hasil proses akuntansi, yaitu proses pengumpulan data keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Sehingga laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, maka penulis kemukakan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007 : 1), yaitu :

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.
Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui kinerja perusahaan, untuk mengetahui dengan tepat bagaimana perbandingan kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2004;190), adalah:
Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan berusaha mengembangkan sejumlah perbandingan dan mengukur hubungan antara komponen-komponen dalam laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana dalam menilai seberapa jauh kinerja manajemen atau unit organisasi yang dipimpininya serta sebagai alat komunikasi pihak luar untuk menilai resiko dan kinerja perusahaan.

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Indonesia (2002;570), adalah:
Sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja.

Sedangkan untuk melakukan analisis kinerja tersebut menurut Agnes Sawir (2005;7), alat yang digunakan adalah:
1. Analisis Likuiditas
2. Analisis Struktur Keuangan
3. Analisis Profitabilitas
4. Analisis Aktivitas
5. Analisis Penilaian Pasar

Alat bantu untuk melakukan analisis kinerja diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:
1. Analisis Likuiditas
   Analisis yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis Struktur Keuangan
   Analisis yang menggambarkan bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitasnya.

3. Analisis Profitabilitas
   Analisis yang merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

4. Analisis Aktivitas
   Analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

5. Analisis Penilaian Pasar
   Analisis yang digunakan untuk menilai hasil kerja perusahaan.
   Dengan demikian diharapkan dari hasil analisis laporan keuangan itu, manajemen perusahaan dapat lebih mengarahkan dan mengorganisasikan perusahaan secara lebih efektif dan berkesinambungan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.


   Ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian pada kelompok industri alas kaki yang tentunya mempunyai metode dan prioritas yang berbeda dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, juga dikarenakan karakteristik perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu penulis ingin meneliti sampai sejauh mana analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis bersifat survei, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan emiten yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
   Penelitian lapangan ini dilakukan penulis bertujuan untuk memperoleh data dari perusahaan yang sedang diteliti untuk kemudian dipelajari, diolah dan dianalisis.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
   Penelitian kepustakaan adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;43):
   “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

   “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu.”

   “Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain secara fungsi masing-masing bagian dalam dalam suatu keseluruhan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengukuran, interpretasi, dan komunikasi data keuangan. Menurut Areins (2006;6), definisi akuntansi adalah:
“accounting is the process of recording, classifying and summarizing of economical event in logical manner for the purpose of providing financial information for decision making”.

Sedangkan menurut Munawir (2004;5), akuntansi adalah:

“Seni daripada pencatatan, penggolongan dan ringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tetapnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.”

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2007;27), mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (judgement) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.”

Proses akuntansi adalah suatu proses pengumpulan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi tersebut diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi di dalam perusahaan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang relevan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh beberapa orang, antara lain:

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007;1):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Sofyan Safri Harahap (2004;105):

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

Menurut Munawir (2004;2):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Mengenai tujuan pelaporan keuangan dapat kita lihat melalui beberapa pendapat seperti yang ada di bawah ini:

Menurut **Harahap (2004;133)**, menjelaskan bahwa APB Statement No.4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum
   Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
2. Tujuan Khusus
   Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2007;2)**, tujuan laporan keuangan adalah:

“Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut **Munawir (2004;1)**, tujuan laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.”

Sehingga dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan sehubungan dengan kebutuhan informasi bagi para pemakai laporan adalah media untuk menyajikan informasi yang menyangkut:

1. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang
dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:5), akan lebih bermanfaat bagi pengguna jika laporan keuangan memenuhi karakteristik kuantitatif seperti:

a. Dapat Dipahami,
   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

b. Relevan,
   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi periode masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.
c. Keandalan,
   Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki
   kualitas kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,
   kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaanya sebagai penyajian
   yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya
   disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan
   Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan
   antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan
   kinerja keuangan.

2.2.4 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK) No.1 (2007;1.2), terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai
berikut:

A. Neraca

   Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal
tertentu, yang memperlihatkan keadaan yang sistematis mengenai aktiva, hutang, dan
ekuitas. Mengenai hal ini Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005;18),
menemukan pengertian neraca adalah:

   “Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai
   posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat
tertentu.”

Adapun ketiga unsur neraca tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktiva
   Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi
   lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi aktiva, yaitu:
a. Aktiva Lancar
Aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

b. Investasi Jangka Panjang
Penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

c. Aktiva Tetap
Aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.

d. Aktiva Yang Tidak Berwujud
Aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya patent, goodwill, royalty, copyright (hak cipta), trade name/trade mark (merk/nama dagang), franchise dan license (lisensi).

e. Aktiva Lain-lain
Aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2. Kewajiban
Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

a. Kewajiban Lancar
Kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi)
dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

c. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang pada pemegang saham.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:

a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya, modal saham (termasuk agio saham bila ada)

b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi

Laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

B. Laporan Laba Rugi

Laba rugi adalah laporan yang melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil atau laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. Mengenai hal ini Dwi Prastowo dan Rifka Juliarty (2005;22), mengemukakan pengertian laporan laba rugi adalah:
“Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensial) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu:

1. Penghasilan (Income)

   Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
   a. Pendapatan (revenues)
      Penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (fees), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalties dan sewa.
   b. Keuntungan (gains)
      Pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

2. Beban (Expense)

   Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan sebagai berikut:
a. Beban

Yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

b. Kerugian

Yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih. Di dalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan suatu perubahan laporan dan mutasi laba yang ditahap yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk satu periode tertentu. Dalam laporan laba ditahap ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah laba yang tercantum pada laporan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007;1.12), Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

1. Rugi atau laba bersih periode bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
5. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya.

Laporan ini harus menyajikan kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut klasifikasi operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi ini memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007;2.3), dijelaskan mengenai ketiga aktivitas tersebut di atas yaitu:

1. Aktivitas Operasi
   Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. Aktivitas Investasi
   Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan
   Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemegang modal perusahaan.
E. Catatan Atas Laporan Keuangan

_Ikatan Akuntansi Indonesia_ (2007;1.13), menjelaskan mengenai catatan atas laporan keuangan, yaitu:

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2.5 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya, dimana para pemakai laporan keuangan ini menurut _Ikatan Akuntansi Indonesia_ (2007;2) adalah:

“Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.”

Para pemakai laporan keuangan di atas dapat lebih dijelaskan sebagai berikut:
a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur
aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Mengenai sifat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak tertentu saja. Agar laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan maka harus dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil, dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2004:9), sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:
1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat atau terkandung pendapatan-pendapat pribadi (personal judgement) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupiah yang kelihatanannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan
standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang akan dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (misleading).

Menurut Harahap (2004:24), sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.

4. Akuntansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak
dilaksanakan juka hal itu dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih mencakkan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan kesuksesan suatu perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, namun dengan adanya keterbatasan pada laporan keuangan maka para pemakai laporan keuangan harus dapat mengolah lebih lanjut lagi laporan keuangan tersebut melalui proses analisis atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat lebih bermanfaat lagi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa dengan mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun dan sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan keuangan yang diyakini kewajarannya.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Menurut Harahap (2004;190), Analisis Laporan Keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut Kamus akuntansi, analisis laporan keuangan adalah:

“Mencari hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

Analisis laporan keuangan menurut Dewi Astuti (2004;29), adalah:

“Segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan yang ada baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif sehingga dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan jelas
mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi laporan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa datang.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliati (2005:57), analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan tujuan:

Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluation terhadap manajemen.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dengan semua tujuan tersebut, tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketertagantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, intuisi; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-
pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan Dwi Prastowo dan Rifka Juliati (2005;58), mengungkapkan bahwa terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis perlu dilakukan agar memperoleh pemahaman tentang bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan, misalnya perubahan selera konsumen, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, perubahan teknologi, perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri seperti perubahan posisi manajemen dan lain sebagainya.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
4. Setelah melakukan ketiga langkah sebelumnya maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang ada.

2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut, Dwi Prastowo dan Rifka Juliati (2005;59), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan, yaitu:

1. Metode analisis horizontal (dinamis)

   Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).
2. Metode analisis vertikal (statis)
Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metoda vertikal. Disebut metoda statis karena metoda ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Sementara itu teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2004:36) adalah:
1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua perioede atau lebih, dengan menunjukkan:
   a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
   b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
   c. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah persentase.
   d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
   e. Persentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pengongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis rasio, adalah suatu metode dan analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis perubahan laba kotor (gross profit analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis break event, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga memperoleh keuntungan. Dengan analisis break event ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Dewi Astuti (2004:30) ada tiga tipe pembandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis cross-sectional
   Membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

2. Analisis time-series
   Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis risiko keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.
3. Analisis gabungan
   
   Gabungan antara analisis cross-sectional dengan analisis time-series.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

   Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio ini juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor serta memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana dan kira-kira dapat diperoleh.

   Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland yang dikutip oleh Agnes Sawir (2005:7), terdapat lima kategori rasio, yaitu:

   1. Rasio Likuiditas (liquidity Ratios)
   2. Rasio Leverage (Leverage Ratios)
   3. Rasio Aktivitas (Activity Ratios)
   4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)
   5. Rasio Penilaian Pasar (Valuation Ratios)

2.4.1 Rasio-Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

   Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis likuiditas adalah:

   1. Current Ratio

   Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun)

   \[ \text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \]
2. **Quick Ratio**

Dari ketiga komponen aktiva lancar (Kas, Piutang, Persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas menjadi lama. Dengan alasan tersebut, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio cepat.

\[
\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}
\]

3. **Cash Ratio**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

\[
\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}
\]

**2.4.2 Rasio-Rasio Leverage (Leverage Ratios)**

Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban-kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat likuidasi. Dengan demikian, solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Ada beberapa rasio yang dihitung, yaitu:

1. **Debt Ratio**

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi. Penggunaan financial leverage yang tinggi akan meningkatkan ROE akan menurun cepat pula.

\[
\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}
\]
2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut.

\[
Debt \ to \ Equity \ Ratio = \frac{Total \ Debt}{Total \ Equity}
\]

3. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini juga bisa dikatakan menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga.

\[
Times \ Interest \ Earned = \frac{EBIT}{Interest \ Charge}
\]

2.4.3 Rasio-Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini melihat pada beberapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Ada beberapa rasio aktivitas yang dapat dihitung, yaitu:

1. *Inventory Turnover*

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan dan mengukur indikasi yang cukup populer untuk nilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

\[
Inventory \ Turnover = \frac{COGS}{Average \ Inventory}
\]
2. *Average Collection Period*

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

\[
Average \ Collection \ Period = \frac{Receivables}{Sales \ per \ Day}
\]

3. *Working Capital Turnover*

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio ini memperlihatkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja.

\[
Working \ Capital \ Turnover = \frac{Sales}{Net \ Working \ Capital}
\]

4. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva tetap tersebut.

\[
Fixed \ Assets \ Turnover = \frac{Sales}{Net \ Fixed \ Assets}
\]

5. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

\[
Total \ Assets \ Turnover = \frac{Sales}{Total \ Assets}
\]
2.4.4 Rasio-Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir mengenai efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan, yaitu:

1. *Gross Profit Margin*
   
   Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.
   
   $$ Gross \ profit \ margin = \frac{Sales - COGS}{Sales} $$

2. *Net Profit Margin*
   
   Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
   
   $$ Net \ profit \ margin = \frac{Net \ Income}{Sales} $$

3. *Basic Earning Power*
   
   Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.
   
   $$ Basic \ Earning \ Power = \frac{EBIT}{Total \ Assets} $$
4. \textit{Return On Asset} (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini juga sering disebut dengan ROI (\textit{Return On Investment}). Semakin tinggi hasilnya makin semakin efektif dalam mengelola assets.

\[
\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}
\]

5. \textit{Return On Equity} (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Semakin besar rasio ini semakin baik.

\[
\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}
\]

\textbf{2.4.5 Rasio-Rasio Pasar}

Rasio penilaian adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-risiko dan rasio-hasil pengembalian. Rasio penilaian yang umum digunakan adalah:

1. \textit{Price Earning ratio} (PER)

PER melihat harga saham relatif terhadap \textit{earningnya}. PER dapat dihitung sebagai berikut:

\[
\text{PER} = \frac{\text{Price}}{\text{Earnings}}
\]
2. **Dividend Yield**

Dari segi investor rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor.

\[
\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Value Per Share}}
\]

3. **Dividend Payout**

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor.

\[
\text{Dividend Payout} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}
\]

2.4.6 **Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Keuntungan utama dari rasio adalah bahwa rasio-rasio dapat digunakan untuk membandingkan risiko dan *return* perusahaan dengan ukuran yang berbeda-beda. Rasio ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu dan menunjukkan karakteristik ekonomi dan persaingan, aktivitas, keuangan maupun investasinya.

Seperti yang dijelaskan oleh White (2003:111) menyatakan bahwa:

"Ratios can also provide a profile of a firm, its economic characteristics and competitive strategies and its unique operating, financial and investment characteristic."

Rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara komponen-komponen atau pos-pos dalam laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini dapat dibandingkan dengan rasio keuangan standar, misalnya rasio keuangan, standar industri atau rasio perusahaan beberapa tahun tertentu. Melihat rasio tergantung kepada penganalisa dalam menginterpretasikan data keuangan.
2.4.7 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir (2005;44) antara lain adalah:

a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.

d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2007;90), terdapat beberapa keterbatasan dalam analisis rasio keuangan:


2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (misal metode FIFO,LIFO,rata-rata persediaan). Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.

3. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.

5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang. Laporan keuangan yang menggunakan harga perolehan akan cenderung terlalu rendah melaporkan data-data keuangan.

2.5 Kinerja Perusahaan

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggungjawabnya.

2.5.1 Definisi Kinerja

Ada beberapa definisi mengenai kinerja yang ungkapkan oleh ahlinya, diantaranya:

Menurut Indra Bastian (2002; 329), dalam bukunya “Akuntansi Sektor Publik” adalah:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum dapat juga diakatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005;570):

“Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja.”

“Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.”

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan pengertian kinerja adalah suatu kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.
2.5.2 Alat Ukur Penilaian Kinerja

Menurut Tugiman (2006:7), terdapat beberapa cara penilaian kinerja, antara lain:

1. **Balanced Scorecard**

*Balanced scorecard* menekankan pada: (1) Pengukuran financial dan non-financial; (2) Sebagai hasil suatu proses *top-down* berdasarkan misi dan strategi dari organisasi. Pengukuran *balanced scorecard* mempunyai empat perspektif, yaitu:

a. Perspektif Finansial

*Balanced scorecard* masih memandang pengukuran finansial tetap dominan, dimana perspektif finansial merupakan tujuan akhir dari perspektif lainnya. Pengukuran finansial biasanya dinyatakan dalam profitabilitas, antara lain: laba operasi, tingkat pengembalian, pertumbuhan penjualan, arus kas yang dihasilkan, dan sebagainya.

b. Perspektif Pelanggan

Penilaian tingkat kepuasan pelanggan. Apabila pelanggan puas, ia akan setia terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Kepuasan dan kesetiaan pelanggan ini dapat diukur antara lain: peningkatan penjualan, diterimanya produk baru, meluasnya segmen pasar, rendahnya komplain, dan sebagainya.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Proses bisnis internal harus berfokus pada nilai-nilai yang diharapkan pelanggan dan *stakeholder*. Proses bisnis harus inovatif, selalu dimonitor, dan diperbaiki.

d. Perspektif Proses Belajar dan Pertumbuhan

Dalam perspektif ini organisasi harus melihat tiga faktor utama, yaitu: manusia, sistem, dan prosedur organisasi yang akan memberikan prospek masa depan. Organisasi akan berhasil di masa depan harus berani investasi pada manusia, sistem, dan prosedur ini.
2. *Malcolm Baldrige National Quality Award* (MBNQA)

MBNQA merupakan kriteria pengukuran kinerja perusahaan secara menyeluruh yang mencakup:

a. Seluruh aspek manajemen.

b. Aspek-aspek pendekatan, penyebabluasan, dan hasil-hasil usaha.

c. Membandingkan pencapaian kinerja internal perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan terbaik di bidangnya (*benchmarking*).

Sebagaimana ukuran atau parameter yang dipakai untuk penilaian kinerja perusahaan di Amerika Serikat, banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan kriteria MBNQA sebagai standar kinerja dan keberhasilan bisnis, karena terbukti yang menang adalah perusahaan yang dapat meningkatkan *competitive advantage*, produktivitas, kepuasan pelanggan dan keterlibatan karyawan yang berminat dan menggunakan kriteria MBNQA serta akhirnya menang, bukan saja perusahaan manufaktur tetapi juga perusahaan kecil dan perusahaan jasa.

*Kuswadi (2006:2)*, menyatakan:

“Analisis rasio-rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya.”

Sedangkan *Husain Umar (2005:88)* menyatakan:

“Untuk menganalisis keuangan dalam rangka evaluasi kinerja perusahaan diperlukan rasio-rasio keuangan, misalnya rasio-rasio likuiditas, efisiensi, rasio, leverage dan profitabilitas.”

2.5.3 Hubungan Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Laporan Keuangan

Dari laporan keuangan dapat dilihat performa suatu perusahaan, kondisi keuangannya dengan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Hal-hal itu, dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang
dimiliki perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005;59), mengenai hubungan kinerja dengan penggunaan teknik-teknik analisis dalam laporan keuangan adalah:

“Berbagai teknik analisis digunakan pada analisis laporan keuangan untuk menekankan pentingnya suatu data yang disajikan (secara relatif dan komparatif), dan untuk mengevaluasi posisi perusahaan. analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penuh pertimbangan (judgement process). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (turning point) pada tren, jumlah, dan hubungan; dan alasan-alasan perubahan-perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut seringkali merupakan tanda peringatan awal (early warning signal) terjadi pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. proses penuh pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan penggunaan alat-alat analitis. Kinerja suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen suatu perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya.”

Kinerja suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan, yaitu dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis itu dapat dinilai sejauh mana kinerja suatu perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Dari hasil analisis keputusan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan, khususnya kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.